

ABSTRACT

The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit (LDR), Dividen Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) toward The Value of Firm (Case Studi in Banking Company at Indonesia Stock Exchange)

by:

Rolly Kirman

This research aims are to empirically proved the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit (LDR), Dividen Per Share (DPS), Return On Equity (ROE) dan Non Performance Loan (NPL) simultanously and partially toward the value of firm to the Banking Company listed on Indonesia Stock Exchange.

The population of the research are the banking company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period of 2006 – 2010, there were 36 banking company. The technique of sampling method is purposive sampling. Purposive sampling is a method to determining sample according to the research criteria and there were 23 company that fullfill the criteria. The analyse methode used multiple regression.

The result of this research partially CAR, LDR, DPS and ROE have a significant impact to the value of the firm, but not for the NPL. Simultanously all independent variabel have a significant impact the the value of the firm.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit (LDR), Dividen Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), Non Performance Loan (NPL), Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada umumnya rasio keuangan yang lazim dijadikan tolak ukur oleh investor adalah rasio untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio yang lain yang sesuai dengan kebutuhan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit (pinjaman) yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. *Dividen Per Share* yang menunjukkan besarnya dividen per lembar saham yang dimiliki investor dan menunjukkan seluruh pembayaran dividen dalam angka per saham. Rasio *Return On Equity* (ROE) sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikannya. NPL merupakan rasio yang membandingkan total pembiayaan terhadap total modal.

Rasio-rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini setiap tahun mengalami fluktuasi (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1). Penelitian–penelitian yang terkait dengan return saham dan LDR, CAR, DPS, ROE telah banyak dilakukan, diantaranya Ali (2006) yang meneliti pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan adalah CAR, RORA, OEOI/BOPO, dan LDR. Hasil penelitiannya secara parsial hanya CAR yang berpengaruh positif terhadap *return saham*. CAR dikatakan berpengaruh positif terhadap return saham karena CAR merupakan rasio permodalan yang merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Dengan modal dasar yang cukup dan telah memenuhi syarat maka bank akan terus meningkatkan

pendapatan dan laba sehingga investor juga bisa mendapatkan *return* saham yang telah ditanamkannya.

Herdiningtiyas (2005), meneliti tentang analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan. Variabel independen dalam penelitiannya yaitu CAR, AP, NPL, PPAP, ROA, NIM dan BOPO. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2000-2002. Sampel penelitiannya terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan CAR mampu memprediksi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Roswita, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Roswita adalah pada tahun pengamatan, pada penelitian ini digunakan tahun 2006-2010. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang telah direview di atas. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang masih sangat bervariasi dan tidak konsisten, penulis tertarik untuk menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposite (LDR)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Non Performance Loan (NPL)* berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposite (LDR)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Non Performance Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

TINJAUAN PUSTAKA

Bank adalah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Dendawijaya;2005;17)

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusumo (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank standar yang ditetapkan yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif bila dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005:118). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Menurut Kuncoro (2002:285) Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara total kredit (loan) yang diberikan terhadap jumlah simpanan (deposit) yang diterima. Semakin tinggi tingkat rasio LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah pula tingkat likuiditasnya.

Dividen Per Share (DPS)

Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. Akuntansi membedakan dividen saham menjadi dividen saham persentase kecil dan dividen persentase besar (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr (2005).

Menurut Darmadji dan Hendy W (2006) dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividen*). Sedangkan menurut

Arthur J. Keown dan kawan-kawan (2000:132) kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar, yaitu :

1. Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan. Contohnya, jika dividen per lembar saham adalah \$2 dan pendapatan per saham adalah \$4, rasio pembayaran adalah 50 persen ($\$2 : \4).

2. Stabilitas Dividen Sepanjang Waktu

Stabilitas dividen sama pentingnya pada investor dengan jumlah dividen yang diterima. DPS menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE)

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *return on capital* atau *return on equity*. Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya rasio ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan ROE.

Non Performing Loan (NPL)

Risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia, salah satunya adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Sementara menurut Susilo, et al. (1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 2005).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penialian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

Nilai Perusahaan

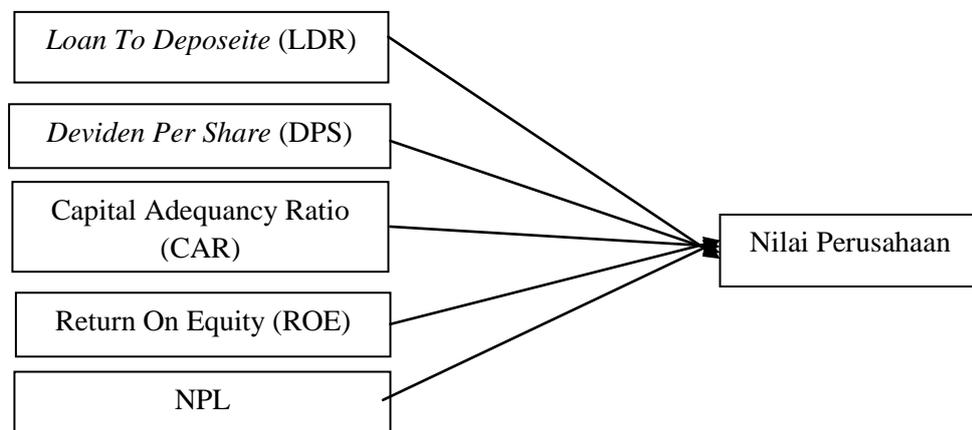
Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan

datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung, dkk, 2006 dalam Susanti, 2010).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobins Q*, *Tobins Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*) (Susanti, 2010).

Kerangka Pemikiran

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar II.1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit (LDR)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit (LDR)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Pekanbaru yang terletak di Jl Jenderal Sudirman No 71 Pekanbaru, selai itu data juga diunggah dari situs www.bei.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2006 - 2010). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria saham-saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2006 - 2010)
2. Perbankan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit akuntan publik selama tahun penelitian (tahun 2006- 2010).
3. Perbankan tersebut tidak dilikuidasi pada saat tahun penelitian (tahun 2006 - 2010).
4. Perusahaan membagikan dividen pada tahun 2006-2010.

Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah populasi dan sampel perusahaan perbankan serta kriteria yang digunakan:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan telah <i>go public</i> di BEI pada tahun 2006 - 2010	28
2	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit akuntan publik selama tahun penelitian (tahun 2006 - 2010).	23
3		23
4	Bank tersebut tidak dilikuidasi pada saat tahun penelitian (tahun 2006 - 2010). Perusahaan membagikan dividen pada tahun 2006-2010.	23
	Jumlah	23

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara) dan sumber data dokumentasi perusahaan sampel, data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari www.idx.com dan nilai suku bunga tahunan Bank Indonesia serta data yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau jalan Sudirman Pekanbaru serta informasi tanggal publikasi. Penelitian ini menggunakan data publikasi laporan keuangan pada tahun 2006 dan 2010 yang nantinya akan diteliti pengaruhnya terhadap return saham.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sutau yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda pula untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitan ini adalah return saham (Y) perusahaan perbankan. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tobbins Q yaitu perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*) (Susanti, 2010). Menurut Yuniasih,dkk (2007) *Tobbins Q*, yang diformulasikan:

$$Tobins Q = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Tobbins Q = Nilai perusahaan

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

b. Variabel independent atau variabel bebas yang nilainya dipergunakan, terdiri dari rasio-rasio CAMEL dirumuskan sebagai berikut :

Tabel III.3. Matrik Operasionalisasi Variabel

Variabel	Skala Pengukuran	Rumus
Nilai perusahaan (Y) menggunakan <i>Tobbins Q</i> yaitu perbandingan antara <i>market value of equity</i> ditambah dengan hutang (<i>debt</i>) dengan <i>book market value</i> ditambah dengan hutang (<i>debt</i>).	Rasio	$NP = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$
CAR (X1) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal bank	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$
LDR (X2) adalah perbandingan total kredit (loan) dengan jumlah simpanan (deposit)	Rasio	$LDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Deposit}}$
DPS (X3) adalah besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasa	Rasio	$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$
ROE (X4) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri	Rasio	$ROE = \frac{NIAT}{Equity}$
NPL (X5) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola kredit bermasalah	Rasio	$NPL = \frac{\text{Total Kewajiban bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kewajiban}}$

Analisis Data

Uji Pendahuluan (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Sugiyono (2006) kondisi tersebut akan terjadi apabila dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi yang tidak normal, maka uji statistic t. Normalitas dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya dengan normal probability plot (Cooper dan Emory, 2003:69), yaitu membandingkan plot nilai residual dari data actual dengan plot distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika hubungan yang sempurna antar variabel independen atau terdapat korelasi linier. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Menurut Sugiyono (2006) suatu variabel dikatakan memiliki kolinearitas yang tinggi apabila memiliki VIF yang lebih kecil dari 5.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Dalam hal ini keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* (DW) Test.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dari residualnya, maka tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Sugiyono, 2006). Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka digunakan *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik menyebarkan, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh CAR, LDR, DPS, ROE, NPL terhadap return saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2010, secara parsial dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Hubungan fungsional antara variabel X dan Y tersebut secara sistematis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return saham dalam hal ini digunakan CAR

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Return* (CAR)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 = *Dividen Per Share* (DPS)

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

X_5 = Risiko Kredit

α = Konstanta

ε = variabel Pengganggu (*Error*) diasumsikan 0

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji-F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, yang menyatakan *Capital Adequacy Return* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank-bank yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009 digunakan uji-t (t-test).

Pada pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Return (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, NPL sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Return (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, NPL sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

Maka

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Return (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen *Capital Adequacy Return (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, NPL secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

2) Uji-t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, yang menyatakan *Capital Adequacy Return (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan digunakan uji-t (t-test).

a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau *P-Value* $<$ 0.05 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel atau *P-Value* $>$ 0.05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit yang diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi mengukur sejauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda.

Berikut ini tabel hasil perhitungan regresi berganda setelah dilakukan transpormasi data:

Tabel Hasil Perhitungan Regresi Berganda Perusahaan Perbankan Tahun 2006-2010

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.332	0.285		1.165	0.247
CAR	0.317	0.024	0.328	3.496	0.006
LDR	0.208	0.011	0.219	2.108	0.015
DPS	0.190	0.010	0.180	1.994	0.045
ROE	0.217	0.008	0.345	2.131	0.035
NPL	0.103	0.008	0.104	0.400	0.690

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,332 + 0,317X_1 + 0,208X_2 + 0,190X_3 + 0,217X_4 + 0,103X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5).

1. Apabila variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 konstan atau 0 (nol). Maka nilai dari variabel nilai perusahaan menjadi 0,332 artinya setiap peningkatan pada CAR, LDR, DPS, ROE, dan NPL sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,332.
2. Setiap peningkatan pada CAR (X_1) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0,317 satuan dengan asumsi X_2, X_3, X_4 dan X_5 tetap.
3. Peningkatan pada LDR (X_2) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,208 satuan dengan asumsi X_1, X_3, X_4 dan X_5 tetap.
4. Peningkatan pada DPS (X_3) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan return saham sebesar 0,190 dengan asumsi X_1, X_2, X_4 dan X_5 tetap.
5. Peningkatan pada ROE (X_4) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi X_1, X_2, X_3 dan X_5 tetap.
6. Peningkatan pada NPL (X_5) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,102 dengan asumsi X_1, X_2, X_3 dan X_4 tetap.

Koefisien Determinasi

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $\text{Adj. } R^2 = 0,452$. Hal ini berarti sekitar 45,2% nilai perusahaan perbankan dijelaskan oleh variabel *CAR, LDR, DPS, ROE dan NPL*. Sementara sekitar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai saham banyak ditentukan oleh psikologis pasar.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk pembuktian hipotesis penelitian apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan uji statistik. Oleh karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (6,569 > 2,262)$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Ini berarti variabel *CAR, LDR, DPS, ROE dan NPL* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *CAR, LDR, DPS, ROE dan NPL* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *CAR* adalah 3,496 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* tabel dan *P* value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *CAR* pada suatu perusahaan selalu diikuti dengan perubahan nilai perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang rasio kecukupan modal (*CAR*) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

2. Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *LDR* adalah 2,108 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* table dan *P* value < α , maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *LDR* pada perusahaan perbankan ternyata diikuti dengan perubahan nilai perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor menilai besaran *LDR* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

3. Pengaruh DPS terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *DPS* adalah 1,994 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* table dan *P* value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *DPS* pada suatu perusahaan diikuti dengan perubahan nilai perusahaan yang dimilikinya. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang perbandingan pinjaman terhadap total deposit (simpanan nasabah) pada perusahaan perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank.

4. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *ROE* adalah 2,131 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t*-hitung > *t* tabel dan *P* value < α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *ROE* pada suatu perusahaan perbankan ternyata juga diikuti dengan perubahan nilai perusahaan yang dimilikinya. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *ROE* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

5. Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *NPL* adalah 0,400 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t*-hitung < *t* tabel dan *P* value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,690 yang lebih besar dari 0,05. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *NPL* pada suatu perusahaan ternyata tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *NPL* tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t* hitung variabel *CAR* adalah 3,496 dan *t* tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan *t* hitung > *t* tabel dan *P* value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *CAR* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang rasio kecukupan modal (*CAR*) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali (2006), Herdiningtyas (2005), Astuti (2002) namun tidak sejalan dengan penelitian Nurmelia (2010).

Nilai t-hitung variabel *LDR* adalah 2,108 dan t tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t table dan P value < α , maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *LDR* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa investor menilai besaran *LDR* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2002) namun tidak sejalan dengan penelitian Nurmelia (2010).

Nilai t hitung variabel *DPS* adalah 1,994 dan t tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t table dan P value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *DPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang perbandingan pinjaman terhadap total deposit (simpanan nasabah) pada perusahaan perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmelia (2010).

Nilai t-hitung variabel *ROE* adalah 2,131 dan t tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung > t tabel dan P value < α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *ROE* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *ROE* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2002) namun tidak sejalan dengan penelitian Nurmelia (2010).

Nilai t hitung variabel *NPL* adalah 0,400 dan t tabel adalah 1,980 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung < t tabel dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,690 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *NPL* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *NPL* tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiningtyas (2005) namun tidak sejalan dengan penelitian Nurmelia (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis (H_1) dapat diterima karena *CAR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel *CAR* > t tabel.
2. Hasil uji hipotesis (H_1) dapat diterima karena *LDR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Hasil uji hipotesis dapat diterima karena *DPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung > t tabel H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Hasil uji hipotesis dapat diterima karena *ROE* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Hasil uji hipotesis tidak dapat diterima karena NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
6. Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $R^2 = 0,452$. Hal ini berarti sekitar 45,2% nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh variabel *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *dividen per share*, *return on equity* dan *non performing loan*, terhadap nilai perusahaan. Sementara sekitar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara benar dan menyertakan angka rasio keuangan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan perusahaan emiten dan segera melaporkannya ke BAPEPAM agar pada pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai sekuritas yang ingin dibelinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model estimasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*”, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, “*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2
- Astuti, Puji. 2002. *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan LDR terhadap Harga Saham pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Cooper, Donald R, dan C William Emory, 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Erlangga, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor
- Darmadji dan Hendi, 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Esti Puji, Astutik. 2002. *Analisis Pengaruh Kinerja Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Irmayanto, Juli, Tjipto Roso, Toni R. Hasibuan, Alimastjik, Nangju, Zainal Aldradewa, Suryo Wigono, Desmizar 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kedua, Jakarta, Universitas Trisakti
- Jogiyanto, 2008. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaparah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ketut, Ali. 2006. *Pengaruh rasio CAMEL terhadap Return Saham yang terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi BPFE*, Yogyakarta. Edisi Pertama,
- Nurmelia, 2010. *Pengaruh EPS, DPS, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang go public di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

- Fanny Roswita, 2005. *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) dan Deviden Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntasni dan Keuangan Vol.1. Universitas Kristen Petra, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2007 . *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Taswan, 2003, *Akuntansi Perbankan ; Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Edisi Revisi, Semarang, STIE YKPN
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz, JR, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Situs web:
www.idx.co.id. @admind-bei, tgl 14 Maret 2012
www.bi.go.id. @admind-bi, tgl 16 Maret 2012
www.bei.co.id. @admin-bei, tgl 14 Maret 2012